

Hubungan Pendidikan Keluarga dengan Perilaku Moral Remaja di Nagari Kurnia Koto Salak Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya

Nadia Isnaini^{1*}, Irmawita²

¹Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

* e-mail: nadiaisnainiz@gmail.com

Abstract

The low moral conduct of teenagers in Nagari Koto Salak, Sungai Rumbai District, Dharmasraya Regency inspired this study. It is thought that the low moral behavior of these teenagers is influenced by parental education. The study's objectives were as follows: (1) to find out the description of family education in Nagari Kurnia Koto Salak, Sungai Rumbai District, Dharmasraya Regency; (2) knowing the description of the moral behavior of adolescents in Nagari Kurnia Koto Salak, Sungai Rumbai District, Dharmasraya Regency; (3) knowing the relationship between family education and adolescent moral behavior in Nagari Kurnia Koto Salak, Sungai Rumbai District, Dharmasraya Regency. The correlational quantitative approach was utilized in this study with a population of 48 persons, and the sample included 65% of the entire population, namely 30 people. Data gathering methods employing questionnaires are combined with data analysis methods employing percentages and product moments. The results showed that (1) family education in Nagari Kurnia Koto Salak, Sungai Rumbai District, Dharmasraya Regency was classified as low; (2) the moral behavior of adolescents in Nagari Kurnia Koto Salak, Sungai Rumbai District, Dharmasraya Regency was categorized as low; (3) there is a positive and significant relationship between family education and adolescent moral behavior in Nagari Kurnia Koto Salak, Sungai Rumbai District, Dharmasraya Regency.

Keywords: Family Education, Moral Behavior, Nonformal, Elderly



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai wujud terjadinya proses pembangunan nasional memiliki peran penting dalam peningkatan hidup masyarakat maju dan sejahtera. Pendidikan sangat berperan penting bagi anak bangsa karena dari pendidikan akan melahirkan anak bangsa yang memiliki pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. John S. Brubacher dalam (Helmawati, 2016)) mendefinisikan pendidikan ialah suatu proses dalam mengembangkan potensi, keahlian daya

serap manusia dipengaruhi oleh kebiasaan dan disempurnakan melalui kualifikasi yang baik serta dibantu dengan alat pendidikan sehingga dapat berguna untuk menolong diri sendiri maupun orang lain untuk suatu tujuan. Sesuai UU No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, menyebutkan pendidikan di Indonesia dibagi tiga jalur yaitu Pendidikan Formal, Pendidikan Nonformal serta Pendidikan Informal. Diharapkan adanya jalur pendidikan ini, dapat membantu dalam pemenuhan hak masyarakat mengenyam pendidikan layak dan seharusnya (Sunarti, 2013)

Pendidikan Keluarga ialah salah satu bagian dari jalur Pendidikan Nonformal yang proses terjadinya di lingkungan keluarga. Hal ini sesuai pendapat (Hadi, 2016) dalam bukunya: “Pendidikan keluarga sebagai bagian dari pendidikan nonformal yang tugas dan tanggungjawab diselenggarakan oleh orang tua dirumah, yaitu pemberian keyakinan beragama, nilai-nilai moral, nilai-nilai budaya serta keterampilan”. Menurut Ki Hadjar Dewantara (Nazarudin, 2019) tujuan pendidikan keluarga yaitu pemberian nasihat dan saran yang dapat mengantarkan anak pada perbuatan baik sesuai tugas dan perkembangan anak, sehingga terbentuk karakter dan kepribadian yang baik. Pendidikan yang terjadi didalam keluarga merupakan inti dari terciptanya pendidikan moral dan perilaku anak dirumah yang nantinya akan terbawa kedalam kehidupan pribadi dan sosial masyarakat di lingkungannya.

Berdasarkan pengamatan awal serta informasi yang diperoleh peneliti dari 10 orang tua remaja di Nagari Kurnia Koto Salak menjelaskan bahwa anak remaja mereka ketika sedang berbicara dan membentak menggunakan nada tinggi, melawan jika diberi nasihat, berbohong, tidak mengakui kesalahan yang diperbuat, emosi ketika tidak mendapatkan keinginannya, bertengkar dengan adik, memberontak apabila disalahkan, malas mengerjakan pekerjaan dirumah ataupun tugas disekolah, pulang larut malam dengan berbagi alasan, sulit untuk bangun pagi, dan sering telat kesekolah serta bolos sekolah sehingga dihukum dan orang tua dipanggil kesekolah. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas terkait moral remaja, maka peneliti melakukan pengamatan kedua di Nagari Kurnia Koto salak pada hari Sabtu, 1 Oktober 2022 terlihat bahwa banyak remaja yang pulang dari sekolah lebih awal dan berkumpul di warung dengan aktivitas merokok, bermain game, bermain kartu dan bercanda dengan teman mengeluarkan kata-kata kotor. Terlihat juga remaja yang mengendarai sepeda motor dengan ugal-ugalan dan balap liar sehingga mengganggu kenyamanan setempat. Selain itu juga terlihat banyak remaja yang bergaul secara berkelompok, mengganggu, mengejek teman sendiri ataupun remaja luar desa sehingga menimbulkan perkelahian dan tawuran. Sehingga, dengan fenomena yang ditemui peneliti disimpulkan bahwa perilaku moral ayang terjadi pada remaja perlu dihindari dan harus diberikan pendidikan dan pengetahuan kepada remaja agar mengindari melakukan tindakan yang melanggar nilai moral.

Peran orang tua membesarkan anak khususnya masa remaja merupakan awal dari pembentukan karakter, jati diri dan perilaku moral remaja. Masalah perilaku moral remaja berkaitan dengan penerapan dilakukannya pendidikan didalam keluarga yang diberikan oleh orang tua dirumah. Keluarga memberikan pengaruh besar dan kuat terhadap pembentukan, kebiasaan, sikap dan perilaku moral (Syafri, 2017). Perhatian dan pengawasan khusus orang tua terhadap pendidikan anak bukan saja di berikan pada masa anak-anak. Masa remaja justru membutuhkan porsi yang lebih banyak terhadap perhatian dan pengendalian orang tua. Kurangnya penerapan pendidikan dalam keluarga berpengaruh terhadap perilaku moral anak. Orang tua dalam prosesnya memberikan pendidikan didalam keluarga masih kurang, ditandai dengan kurangnya perhatian serta pengajaran mulai dari pemberian pengawasan, menerapkan kebiasaan baik, memotivasi anak, memberikan perintah dan larangan, dan penegakan aturan atau hukuman.

Keterlibatan orang tua dalam keluarga memberikan pengaruh sangat besar dalam membentuk moral pada remaja. Sesuai dengan pendapat (Rahayu, 2012). ketika anak-anak mereka berperilaku buruk, orang tua segera menghentikannya dengan menyadarkan mereka akan bahaya yang dapat membahayakan anak-anak mereka. Dengan cara ini, anak-anak dapat belajar dan memahami pengalaman orang tua mereka. Selain itu menurut (Andani & Wahid, 2019) bahwa pendidikan moral bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku masyarakat sedemikian rupa sehingga dapat bertindak sesuai prinsip-prinsip moral di lingkungan sosialnya. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua didalam keluarga hendaknya memberikan nilai-nilai positif berupa pembiasaan serta penyediaan dalam membantu mengembangkan pribadi dan moral anak.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka penulis tertarik meneliti tentang “Hubungan Pendidikan Keluarga dengan Perilaku Moral Remaja di Nagari Kurnia Koto Salak Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya”. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui gambaran pendidikan keluarga di Nagari Kurnia Koto Salak Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya; (2) Mengetahui gambaran perilaku moral remaja di Nagari Kurnia Koto Salak Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya; (3) Mengetahui hubungan pendidikan keluarga dengan perilaku moral remaja di Nagari Kurnia Koto Salak Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif variasi korelasional. (Sugiyono, 2012) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai metodologi penelitian yang berfokus pada populasi atau sampel tertentu, menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data, melakukan analisis statistik pada data, dan mengevaluasi hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja usia

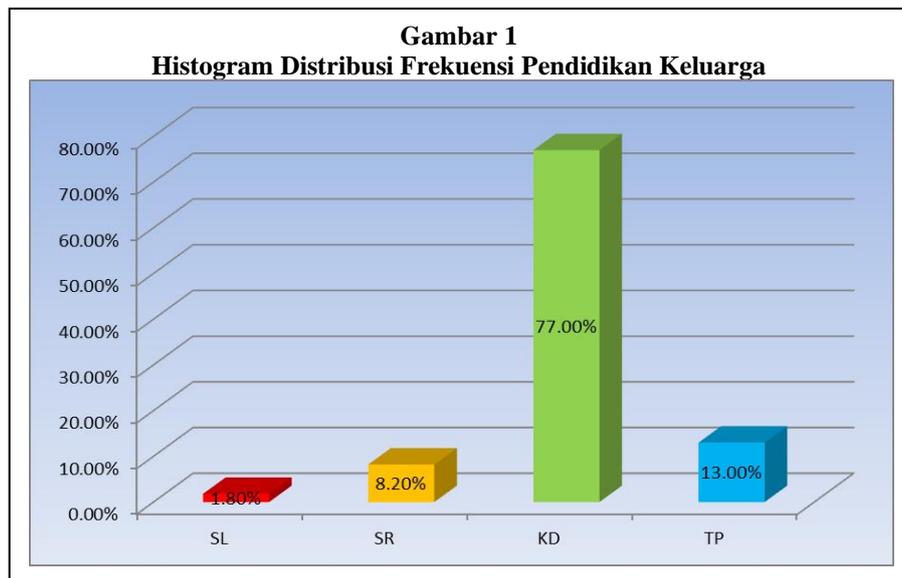
sekolah di Nagari Kurnia Koto Salak yang berjumlah 48 orang dengan karakteristik remaja usia 13 s.d 17 tahun, dengan gender laki-laki dan perempuan dan remaja yang tinggal serumah dengan orang tua. Kemudian pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan pendekatan *Simple Random Sampling* yaitu sebanyak 65% dari populasi sehingga diperoleh 30 sampel. Kuesioner atau pendekatan kuisisioner digunakan untuk memperoleh data penelitian. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan metode korelasi *Product Moment* untuk menganalisis data.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Pendidikan Keluarga di Nagari Kurnia Koto Salak Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya

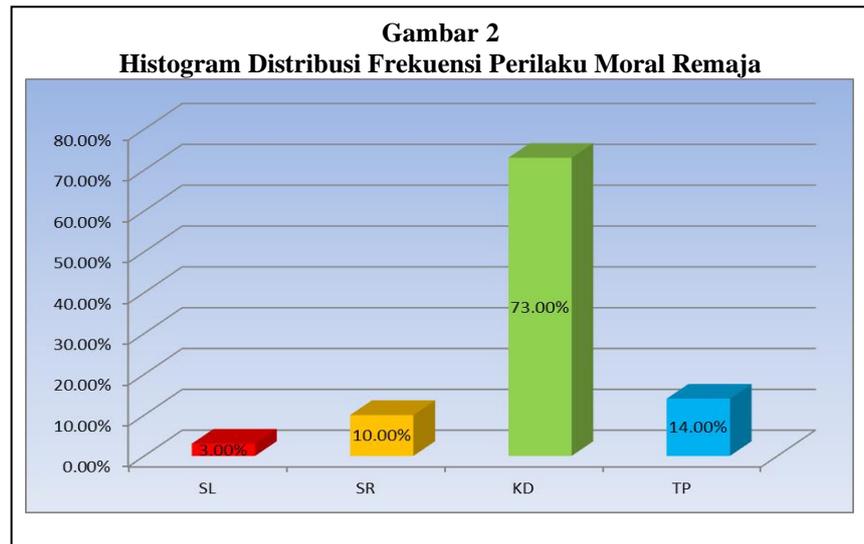
Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan berdasarkan sub variabel dalam pendidikan keluarga yang terdiri atas peneladanan, pembiasaan, pembinaan, dialog dan penegakkan aturan. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan keluarga di nagari kurnia koto salak Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya berdasarkan seluruh sub variable kategorinya rendah. Yang dapat dilihat sebagai berikut:



Gambaran Perilaku Moral Remaja di Nagari Kurnia Koto Salak Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan berdasarkan sub variabel dalam perilaku moral remaja yang terdiri atas kompetensi, keinginan dan kebiasaan. Maka dapat disimpulkan bahwa perilaku moral remaja di nagari kurnia koto salak Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya berdasarkan seluruh sub variable kategorinya rendah. Sebagaimana yang dapat dilihat sebagai berikut:

(Hubungan Pendidikan Keluarga dengan Perilaku Moral Remaja...)



Hubungan Pendidikan Keluarga dengan Perilaku Moral Remaja di Nagari Kurnia Koto Salak Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya

Hasil pengolahan data dengan menggunakan algoritma korelasi Product Moment diperoleh r hitung = 0,879 yang dibandingkan dengan r tabel = 0,361 pada taraf signifikansi 5% dan $N = 30$. Didapatkan temuan r hitung $>$ r tabel ($0,879 > 0,361$). Akibatnya, di Nagari Kurnia Koto Salak, Kecamatan Sungai Rumbai, Kabupaten Dharmasraya, terdapat keterkaitan yang cukup besar antara pendidikan keluarga dengan perilaku moral remaja.

Pembahasan

Gambaran Pendidikan Keluarga di Nagari Kurnia Koto Salak Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya

Keluarga salah satu dari tiga pusat pendidikan berpengaruh penting, dimana setiap individu dalam organisasi ini berubah dan tumbuh sesuai dengan warna dan desain institusi. Keluarga adalah tempat awal dan paling penting bagi seorang anak karena di sinilah mereka menerima instruksi dan arahan pertama mereka sebagai manusia. Konsekuensinya, keluarga memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengkoordinasikan pendidikan anggotanya di samping lembaga pendidikan lainnya, terutama anak-anaknya. Lingkungan keluarga merupakan tempat yang paling baik untuk pendidikan maupun kegiatan sosial, sehingga dikatakan keluarga menurut sifat dan bentuknya merupakan tempat pendidikan yang lebih lengkap daripada pusat-pusat lain yang melaksanakan pendidikan kecerdasan moral (pendidikan). karakter individu) dan sebagai proposal kehidupan sosial.

Pendidikan mendorong manusia supaya terlibat dalam proses mengubah hidup kearah lebih baik, mengembangkan sikap percaya diri, menumbuhkan keingintahuan terhadap

pengetahuan dan keterampilan dimilikinya. Dengan demikian akan terciptanya fungsi pendidikan dalam diri pribadi. Berlangsungnya kegiatan pendidikan itu terjadi mulai sejak buaian sampai ke liang lahat (Irmawita, 2018). Didalam pendidikan keluarga, orang tua memiliki peran penting bagi seorang anak mulai dari memberikan waktu untuk mengurus anak, mengajarkan tentang nilai-nilai, keyakinan, akhlak sopan santun, belajar berbicara, mengenal huruf dan angka, serta bersosialisasi. Lazarus Freud (Helmawati, 2016) berpendapat bahwa pendidikan dalam lingkungan keluarga berpengaruh terhadap titik tolak perkembangan anak dalam mengembangkan kemampuan sosial anak. Jika keluarga tidak mampu memberi pendidikan yang baik terhadap anak, maka anak akan susah untuk menerima perkembangan dalam dunia pendidikannya.

Gambaran Perilaku Moral Remaja di Nagari Kurnia Koto Salak Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya

Menurut Gunarsa dalam (Ali & Asrori, 2019) Moral dari kata latin mores yang berarti cara hidup, kebiasaan atau adat istiadat. Pada dasarnya moralitas adalah seperangkat nilai tentang berbagai perilaku yang harus diikuti. Perkembangan moral anak juga ditentukan oleh pendidikan orang tua dan lingkungannya, jika keluarga dan lingkungan tidak bisa memberikan keadaan yang baik maka anak akan kehilangan arah dan susah dalam mengembangkan moralnya.

Moral menjadi landasan dan patokan bagi seseorang untuk bertindak di kehidupannya sesuai dengan norma dan pranata dalam hubungannya dengan keluarga, dan dalam kehidupan bermasyarakat (Hasibuan, 2017). Moral yaitu aspek kepribadian yang dibutuhkan individu untuk kehidupan sosial yang adil, harmonis, maupun seimbang. Menurut (Santrock, 2007) perkembangan moral adalah proses mengubah pemikiran, perasaan, dan perilaku seseorang dalam kaitannya dengan standar benar dan salah. Perkembangan moral remaja dapat dilihat dari perilaku moral yang sesuai dengan aturan-aturan sosial dan masyarakat. jika lingkungan dan masyarakat sekitar tidak bisa memberikan pendidikan baik kepada anak-anak maka mereka akan terhambat oleh perkembangan moral. oleh sebab itu keluarga dan lingkungan harus mendukung dan memberikan pendidikan yang baik sehingga juga mendukung perkembangan moral anak yang baik pula. Perilaku moral dapat dilihat dari tingkatan bagaimana orang tersebut harus berperilaku dan bersikap kepada orang lain. Menurut (Hurlock, 2007) Perilaku moral adalah tindakan menurut aturan masyarakat, timbul dari hati sendiri dan disertai rasa tanggung jawab aka tindakan, serta mengutamakan kepentingan umum.

Maka disimpulkan perilaku moral adalah tindakan yang dilakukan sesuai nilai-nilai moral yang berlaku pada kelompok sosial dan dilakukan dengan rasa penuh tanggung jawab dari hati atas setiap tindakan yang diperbuat. Perilaku moral perlu agar kehidupan dapat damai penuh keteraturan, ketertiba, serta harmonis.

Hubungan Pendidikan Keluarga dengan Perilaku Moral Remaja di Nagari Kurnia Koto Salak Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat dilihat bahwa hubungan pendidikan keluarga dengan perilaku moral remaja di Nagari Kurnia Koto Salak Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya adalah signifikan. Kemudian hal ini dapat diperjelas melalui teori dari para ahli yaitu:

Remaja yang mendapatkan pendidikan keluarga tentang nilai-nilai, kepercayaan, moralitas, dan pengetahuan sejak dini akan tumbuh menjadi orang-orang yang beriman, berilmu, dan melakukan perbuatan baik. Tingkat pengetahuan dan komitmen yang dimiliki orang tua dalam membesarkan anak-anak mereka berdampak pada keberhasilan dan pertumbuhan perilaku moral mereka dan keyakinan yang tertanam dalam diri anak. Tentunya dengan adanya informasi edukasi yang dimiliki, semakin memudahkan orang tua untuk membantu anaknya menemukan jati dirinya dalam perkembangan pendidikan dan moralnya. Menurut Lickona (Amirulloh, 2015) Keluarga harus dijadikan sebagai dasar awal perkembangan moral anak di masa akan datang. Sehingga, pendidikan moral dalam keluarga harus dikuatkan secara serius. Tujuan pendidikan moral di rumah adalah untuk mendidik dan melatih anak dalam akhlak yang baik dan terpuji. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan generasi muda agar dapat hidup secara optimal, bermanfaat dan bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa. Menurut (J.P., 2006) moral adalah perilaku atau moralitas menurut norma masyarakat atau menurut hukum atau kebiasaan yang mengatur perilaku. Pendidikan moral anak adalah kode perilaku yang mencakup nilai-nilai tertentu yang dapat dipegang terhadap orang lain, kelompok atau masyarakat. Membentuk nilai-nilai moral tertentu akan menentukan sikap orang tersebut dan menentukan perilaku mana yang harus dilakukan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan pendidikan keluarga merupakan faktor utama dalam pendidikan moral pada seseorang sehingga terus mengalami perubahan sesuai umur atau usia. Begitu juga dengan remaja yang berubah sesuai dengan pendidikan dan perkembangannya. Karena masa remaja yaitu masa mencari jati diri serta berusaha melepaskan diri dari lingkungan keluarga. Mewujudkan perilaku moral seorang remaja tentu dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satu faktor terpenting yang menjadi pengaruh besar bagi remaja dalam pembentukan perilaku moral adalah keluarga dan pendidikan didalam keluarga tersebut

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Pendidikan keluarga di nagari kurnia koto salak Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya tergolong berada pada kategori rendah, sehingga perlu untuk lebih memperhatikan

(Hubungan Pendidikan Keluarga dengan Perilaku Moral Remaja...)

pendidikan akhlak untuk anak remaja di nagari tersebut; (2) Perilaku moral remaja di Nagari Kurnia Koto Salak Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya tergolong rendah, sehingga, remaja harus di ingatkan dan diajarkan kembali pola tingkah laku yang baik dan benar; (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan keluarga dengan perilaku moral remaja di Nagari Kurnia Koto Salak Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya. Hal ini menunjukkan bahwa remaja di Nagari Kurnia Koto Salak Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya semakin tinggi perilaku moralnya semakin tinggi pendidikan keluarga, namun sebaliknya remaja di Nagari Kurnia Koto Salak Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya semakin rendah perilaku moralnya semakin rendah keluarganya pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, L., & Wisroni, W. (2022). The Relationship Of The Implementation Of Character Education In Family And The Social Behavior Of Adolescents. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(1), 11.
- Ali, M., & Asrori, M. (2019). *Psikologi Remaja*. Bumi Aksara.
- Amalia, A., & Natsir, M. (2017). Hubungan antara Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga dengan Kenakalan Remaja. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 143–151.
- Amirulloh. (2015). *Teori Pendidikan Karakter Remaja dalam Keluarga*. Alfabeta.
- Andani, S. Y., & Wahid, S. (2019). Description of Moral Education According. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i2.10225>
- Anggraini, E. (2017). Gambaran Perilaku Pengasuhan Remaja oleh Orang Tua di Lingkungan Keluarga. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 87–98.
- Hadi, S. (2016). *Pendidikan Keluarga: Konsepsi Strategi Belajar Wirausaha Pada Keluarga Migran Madura*. Salsabila Putra Pratama.
- Hasibuan, M. S. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara.
- Helmawati. (2016). *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, B. & E. (2007). *Psikologi Perkembangan Usia*. Erlangga.
- J.P., C. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi (terjemahan Kartono, K)*. Raja Grafindo Persada.
- Nazarudin. (2019). Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam. In *CV. Amanah* (Vol. 1).
- Rahayu, W. P. (2012). Analisis Intensitas Pendidikan oleh Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Anak, Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Wening Patmi Rahayu. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 18(1), 65–71.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak (Edisi ke 5)*. Erlangga.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sunarti, V. (2013). Pendidikan Dalam Keluarga Langkah Awal Pelaksanaan Pendidikan

Sepanjang Hayat. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 280.
<https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.4484>

Syafril, Z. dan Z. (2017). *Dasr-Dasr Ilmu Pendidikan*. Kencana.